

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) ialah tanaman yang mengandung karbohidrat non biji yang penting bagi sumber makanan dunia. Seiring dengan meningkatnya masalah kerawanan pangan, maka ubi jalar menjadi salah satu bahan pangan yang potensial untuk mendukung program diversifikasi pangan, akan tetapi di Indonesia teknik budidaya ubi jalar masih kurang diperhatikan secara intensif sehingga hasil produksinya juga belum optimal. Indonesia sebagai negara penghasil ubi jalar kedua terbesar di dunia setelah Cina, memiliki produksi ubi jalar pada tahun 2011 sebesar 13.305 ton dengan luas areal panen sebesar 1.300 ha (BPS, 2011). Potensi besar ubi jalar menjadi pengganti beras dalam program diversifikasi pangan yang dicanangkan oleh Pemerintah karena ubi jalar cukup efisien dalam menghasilkan energi, vitamin dan mineral yang berkualitas tinggi dibandingkan tanaman pangan lainnya, dengan semua sifat yang dimilikinya, ubi jalar memberikan kontribusi yang besar untuk ketahanan pangan dan pendapatan petani (Terefe dan Geleta, 1994).

Kebutuhan ubi jalar yang semakin meningkat sebagai bahan konsumsi dan bahan baku industri yang memiliki prospek cerah, sehingga dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan produksinya. Usaha peningkatan produksi ubi jalar di Indonesia dilakukan melalui dua program utama yakni ekstensifikasi (perluasan areal) dan intensifikasi (peningkatan produktifitas). Program perluasan areal tanaman ubi jalar dilakukan melalui pengaturan pola tanam, sedangkan usaha peningkatan produksi melalui program intensifikasi adalah dengan melakukan perbaikan teknologi terutama teknik budidaya dan pemeliharaan yang tepat (Tuherkih *et al.*, 1992).

Produktifitas hasil tanaman sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tumbuh tanaman yang ditanam. Lahan sebagai tempat tumbuh tanaman perlu diperhatikan kandungan unsur haranya, kebutuhan unsur hara dan pengaturan jarak tanam harus sangat diperhatikan karena bisa meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, dengan demikian akan bisa meningkatkan hasil semaksimal mungkin. Jarak tanam perlu diatur agar tidak terjadi kompetisi antar tanaman yang bisa menyebabkan per-

tumbuhan tanaman terganggu. Hal ini dikaitkan dengan adanya persaingan dalam penggunaan hara, air, cahaya dan ruang tumbuh. Kehadiran gulma disekitar tanaman budidaya juga tidak dapat dihindarkan terutama jika lahan tersebut tidak diolah terlebih dahulu, sehingga populasi gulma yang tinggi bisa menjadi faktor yang menurunkan hasil tanaman. Menurut Sukman dan Yakup (1991), nitrogen merupakan unsur yang paling banyak dibutuhkan antara tanaman dan gulma, sehingga unsur ini lebih cepat habis terpakai.

Gulma ialah tumbuhan pada suatu areal tanaman yang mengganggu tanaman utama dan keberadaanya tidak dikehendaki. Kehadiran gulma di antara tanaman budidaya dapat menyebabkan persaingan dalam memperebutkan unsur hara, air, cahaya dan ruang tumbuh. Gulma menyerap hara dan air lebih cepat dibanding tanaman pokok (Brown dan Brooks, 2002). Tingkat persaingan bergantung pada curah hujan, varietas, kondisi tanah, kerapatan gulma, lamanya tanaman, pertumbuhan gulma, serta umur tanaman saat gulma mulai bersaing (Jatmiko *et al.*, 2002). Persaingan dapat menyebabkan turunnya kualitas maupun kuantitas tanaman budidaya. Untuk itu diperlukan suatu upaya pengendalian untuk menekan pertumbuhan dan perkembangan gulma. Beberapa metode pengendalian gulma yang dapat dilakukan diantaranya pengendalian gulma secara kimiawi yaitu dengan menggunakan herbisida dan secara mekanis dengan penyiangan. Untuk itu diperlukan adanya suatu penelitian tentang metode pengendalian gulma yang paling efektif dengan jarak tanam ideal ubi jalar yang menghasilkan hasil paling tinggi.

### **1.2 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh berbagai jarak tanam dan metode pengendalian gulma pada pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar.

### **1.3 Hipotesis**

Jarak tanam ubi jalar 75 x 20 cm dengan menggunakan metode pengendalian gulma herbisida pra-tumbuh disertai penyiangan 40 hst bisa meningkatkan produksi ubi jalar secara optimal.